

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan tidak terlepas dari munculnya permasalahan yang dihadapi antara lain masalah pendanaan, kredit macet, kinerja keuangan buruk, dan krisis moneter terjadi pada tahun 1997 -1998 yang memberikan dampak sangat besar bagi dunia perbankan. Terjadinya proses penglikuidasian ke –enam belas bank yang dilakukan atas dasar untuk mencegah semakin terpuruknya kondisi perbankan di Indonesia akibat krisis moneter (Tarmidzi dan Wilyanto, 2003). Meski menghadapi tekanan akibat krisis keuangan global dan dampaknya semakin meluas pada periode berikutnya, perubahan terjadi pada tahun 2008 dimana industri perbankan memperlihatkan kinerja perbankan relatif stabil. Meningkatnya fungsi pengawasan dan kerjasama dengan otoritas terkait yang disertai penerbitan beberapa peraturan oleh Bank Indonesia dan Pemerintah cukup efektif menjaga ketahanan perbankan dari dampak negatif gejolak pasar keuangan tersebut. Industri perbankan berhasil meningkatkan fungsi intermediasinya dan melaksanakan proses konsolidasi perbankan dengan hasil yang positif (Laporan Pengawasan Perbankan, 2008). Realisasi kinerja perbankan membuktikan bahwa fundamental ekonomi dan perbankan nasional tetap kuat. Kekuatan itu juga tercermin pada stabilitas sistem perbankan nasional yang tetap terjaga dengan baik hingga saat ini.

Pasar modal merupakan tempat dimana pihak-pihak dalam hal ini perusahaan yang menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan yang nantinya penjualan tersebut digunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan. Menurut Eduardus (2010 : 26) pengertian pasar modal adalah “Pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi”. Pengertian BEI atau pasar modal dijelaskan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, perusahaan publik dan berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Bursa efek dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena dapat memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Pasar modal khususnya sektor perbankan merupakan hal yang sangat menentukan kehidupan perekonomian suatu negara. Bahkan tidak jarang keberadaan perbankan menjadi salah satu indikator untuk mengukur maju dan tidaknya suatu tingkat perekonomian Negara hal tersebut dapat di lihat dari aspek fungsi perbankan sendiri yakni penghimpun, penyalur dan pelayan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan hal tersebut diharapkan pasar modal dapat meningkatkan aktivitas perekonomian menjadi lebih meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan khususnya sektor perbankan

untuk meningkatkan pendapatan dan pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat yang lebih luas.

Beberapa penentu yang dapat menjadi bahan pertimbangan dimana industri dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dalam masa krisis maupun persaingan yang semakin ketat. Berdasarkan hal tersebut banyak investor melakukan analisis harga saham untuk memilih saham yang menghasilkan return yang terbaik dan resiko yang terkecil saat berinvestasi, untuk menentukan pemilihan investasi di pasar modal, nilai harga saham menjadi pertimbangan yang penting. Investor dapat menggunakan analisis atas nilai harga saham yang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pasar saham itu sendiri. Faktor-faktor tersebut meliputi : (1) lingkungan mikro ekonomi yang meliputi analisis fundamental dan analisis teknikal yang cenderung bisa dikontrol, (2) lingkungan makro ekonomi. Faktor – faktor tersebut para investor akan melakukan analisis harga saham untuk memilih saham yang menghasilkan return yang terbaik dan resiko yang terkecil saat berinvestasi (Alwi, 2003 : 87). Teknik penilaian saham yang umum digunakan oleh investor adalah analisa teknik fundamental, yaitu metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Metode ini menitikberatkan pada rasio keuangan dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tak langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu fokus perhatian dimana ukuran perusahaan mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan serta prospek pertumbuhan dimasa depan dengan lebih baik. selain itu investor dan kreditor

perlu untuk mempertimbangkan karakteristik keuangan setiap perusahaan. Karakteristik keuangan yang berbeda-beda antar perusahaan menyebabkan relevansi angka-angka akuntansi yang tidak sama pada semua perusahaan. Perlu diperhatikan bahwa perhatian investor ditentukan oleh total aktiva karena selama ini perusahaan yang memiliki nilai aktiva besar dapat dengan mudah mengakses pinjaman pada pihak ketiga (investor) karena total aktiva yang besar dapat dijadikan jaminan peminjaman, sehingga ketika perusahaan tersebut bangkrut, perusahaan dapat menjual asset yang dimilikinya untuk membayar hutang kepada pihak ketiga, dengan total aktiva yang besar investor dapat merasa aman dalam berinvestasi, sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, tingginya permintaan dibandingkan penawaran dapat meninggikan harga saham.

Abdullah (2005 : 120), menyatakan “Perhatian investor tidak hanya cukup sampai di ukuran perusahaan, terdapat faktor-faktor lain yang dapat dilihat yakni kinerja keuangan suatu perusahaan”. Rasio yang biasa digunakan dalam mengukur kinerja bank adalah rasio rentabilitas, rasio solvabilitas (kecukupan modal), dan rasio likuiditas. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan pendapatan atau laba dan sekaligus menunjukkan tingkat kesehatan bank dalam aspek *Assets Quality*. Rasio yang menggambarkan solvabilitas bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki suatu bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko dan sekaligus menunjukkan tingkat kesehatan bank dalam aspek permodalannya. Sedangkan

likuiditas suatu bank dapat diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang mengukur rasio kredit terhadap dana pihak ketiga dan sekaligus menunjukkan tingkat kesehatan bank.

Beberapa penelitian yang meninjau tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Penelitian Asriani (2008) yang berjudul “pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada industri perbankan dengan menggunakan metode analisis berganda menyimpulkan bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan alat ukur rasio likuiditas yang terdiri dari *quick ratio, investing policy ratio, banking ratio, loan to asset ratio* dan *cash ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 – 2007”. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin memilih kembali sektor perbankan dan mengetahui apakah dengan menambahkan ukuran perusahaan dan kinerja keuangan dengan indikator profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia dengan periode penelitian selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, sehingga hasil dari penelitian dapat mendukung penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas, judul penelitian ini adalah **“ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah

ukuran perusahaan dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan ? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “mengetahui secara empiris pengaruh ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil apabila tujuan dari penelitian tugas akhir ini berhasil dicapai adalah :

1. Sebagai bahan informasi tentang pentingnya penelitian saham perusahaan dengan mempertimbangkan faktor fundamental terhadap harga saham.
2. Bagi investor dapat membantu memprediksi harga saham dengan memanfaatkan informasi yang berkaitan dengan faktor fundamental perusahaan.
3. Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja, sehingga dapat meningkatkan harga per lembar saham yang dimiliki perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi ini secara garis besar terbagi dalam beberapa bab yang disusun secara sistematis yang mendukung isi dari setiap bab secara keseluruhan. Sistematika penulisan penelitian proposal skripsi ini adalah sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan dan maksud penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang dan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab ini berisi tentang penjelasan metode penelitian yang digunakan meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis statistik atau pengujian hipotesis, serta pemahaman dari hasil analisis tersebut.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan hasil akhir analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak yang terkait penelitian.